

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan informasi terkait implementasi kurikulum 2013 yang meliputi (perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaain hasil dan proses pembelajaran), kendala-kendala dalam implementasi kurikulum 2013 serta solusi untuk mengatasi Kendala-kendala dalam implementasi kurikulum 2013.

4.1.1 Implementasi kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang diterapkan di Indonesia saat ini. Kurikulum 2013 mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014 bertujuan untuk peningkatan dan keseimbangan soft skills dan hard skills yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Keberhasilan tujuan kurikulum ini diharapkan dapat membawa pendidikan yang lebih baik ke depannya. Penerapan kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia agar memiliki pribadi yang produktif, kreatif dan inovatif. Implementasi kurikulum bermuara pada pelaksanaan pembelajaran sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran lebih menekankan pada standar proses yang terdiri dari perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian pembelajaran. Kurikulum 2013 mulai diterapkan di SMA Negeri 1 Kambowa yaitu pada tahun 2019

4.1.1.1 Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran meliputi dua hal yaitu silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kedua hal ini amat penting guna terselenggaranya pembelajaran yang baik. Dengan perencanaan yang matang guru lebih mudah dalam pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran terdiri dari penyusunan rencana pembelajaran dan penyiapan media pembelajaran, sumber belajar perangkat penilaian pembelajaran dan skenario pembelajaran

1. Silabus

Kesiapan seorang guru dalam memahami silabus merupakan hal yang penting, karena jika guru kurang memahami hal tersebut maka akan terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran komponen-komponen yang terdapat dalam silabus. Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Jamal Jamia selaku guru fsika SMA Negeri 1 Kambowa dimana, beliau mengatakan bahwa saya tidak lagi membuat silabus melainkan hanya mengambil atau mendownload silabus jadi di internet.

Hal tersebut juga sesuai dengan ungkapan Ibu Jumedah selaku wakasek kurikulum SMA Negeri 1 Kambowa dimana, beliau mengatakan bahwa silabus yang dipersiapkan oleh Bapak Jamal Jamia selaku guru fisika merupakan silabus yang didapatkan dari internet, guru fisika tidak lagi menyusun melainkan hanya memahami silabus yang sudah didapatkan. Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu

Nurnayani Tiu selaku pengawas SMA Negeri 1 Kambowa dimana, beliau mengatakan bahwa silabus yang dipersiapkan bapak Jamal selaku guru fisika SMA Negeri 1 Kambowa adalah silabus yang diperoleh dari internet.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebelum memulai pembelajaran, guru harus terlebih dahulu mempersiapkan RPP yang akan digunakan untuk pertemuan tatap muka saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan wawancara kepada Bapak Jamal Jamia selaku guru fisika dimana, beliau mengatakan bahwa dalam membuat RPP saya tidak lagi membuatnya sendiri karena sudah bisa didapatkan diinternet, saya hanya sekedar menyesuaikan dengan kondisi sekolah. Dalam menyusun RPP saya masih menggunakan permendikbud No 65 tahun 2013 tentang standar proses.

Hal tersebut juga sesuai dengan ungkapan Ibu Jumaedah selaku wakasek kurikulum dimana, beliau mengatakan bahwa guru fisika tidak membuat sendiri RPP karena sudah banyak RPP yang sudah jadi dan dapat didownload diinternet. Penyusunan RPP masih menggunakan permendikbud No 65, Tahun 2013. Pembuatan RPP guru fisika lakukan tidak setiap proses belajar mengajar melainkan hanya ketika ada pengawas atau kegiatan supervisi. Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Nurnayani Tiu selaku pengawas SMA Negeri 1 Kambowa dimana, beliau mengatakan bahwa ketika membuat RPP guru fisika tidak menyusunnya sendiri melainkan mengambil RPP

yang sudah jadi dan disesuaikan dengan kondisi sekolah. Pembuatan RPP dilakukan ketika adanya kegiatan supervisi dan adanya pemeriksaan dari pengawas. Penyusunan RPP masih menggunakan permendikbud 65, Tahun 2013 sebagai acuan.

4.1.1.2 Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang telah direncanakan sedemikian rupa secara runtut dimana terjadi antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu dalam kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penguasaan materi pembelajaran yang meliputi penerapan pendekatan saintifik, penerapan media/alat pembelajaran, pengelolaan kelas, dan kegiatan penutup. Dari beberapa kegiatan tersebut dilewati agar pembelajaran dapat menjadikan peserta didik menguasai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

1. Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jamal selaku Guru fisika dimana, beliau mengatakan bahwa pada kegiatan pendahuluan saya mempersiapkan peserta didik untuk belajar, mengawali dengan pembacaan doa yang dipimpin oleh peserta didik yang menjabat sebagai ketua kelas, mengecek kehadiran, kemudian setelah itu guru menyampaikan materi apa yang akan mereka pelajari.

Selain mewawancarai guru fisika peneliti juga mewawancarai peserta didik terkait kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru fisika pada saat pembelajaran dimana, peserta didik menyatakan bahwa guru fisika kadang-kadang menanyakan kesiapan peserta didik dalam melakukan pembelajaran, mengecek atau memeriksa kehadiran peserta didik, tidak pernah melakukan apersepsi dan motivasi dalam kegiatan pembelajaran, seperti mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari, selalu menyampaikan judul materi yang akan dipelajari, tidak pernah menyampaikan tujuan pembelajaran

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Jumaedah selaku wakasek kurikulum SMA Negeri 1 Kambowa dimana, beliau mengatakan bahwa kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru fisika yakni menanyakan kesiapan kepada peserta didik untuk belajar, tidak pernah memberikan apersepsi dan motivasi dalam pembelajaran, menyampaikan judul materi yang diajarkan, tidak menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai kepada peserta didik.

Hal tersebut juga sesuai dengan ungkapan Ibu Nurnayani Tiu selaku pengawas SMA Negeri 1 Kambowa dimana, beliau mengatakan bahwa dalam kegiatan pendahuluan guru fisika menanyakan kesiapan kepada peserta didik untuk belajar, tidak pernah memberikan apersepsi dan motivasi dalam pembelajaran, tidak menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai kepada peserta didik. Hal ini senada dengan hasil observasi pada saat guru fisika mengajar yang

menunjukkan bahwa guru fisika pada saat memulai kegiatan pembelajaran terlebih dahulu mempersiapkan peserta didik untuk melakukan pembelajaran namun sebagian besar peserta didik belum terkondisi, mengecek kehadiran peserta didik, tidak memberikan motivasi dan apersepsi, menyapaikan materi apa yang akan dipelajari, tidak menyapaikan tujuan pembelajaran.

1) Kegiatan Inti

Berdasarkan wawancara dan observasi diperoleh hasil terkait pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru fisika. Berikut ini adalah kegiatan dalam pengelolaan kegiatan inti dan penguasaan pembelajaran.

(1) Penerapan Pendekatan Saintifik

Dari wawancara dengan Bapak Jamal Jamia selaku guru fisika dimana, beliau mengatakan bahwa Saya belum sepenuhnya menggunakan pendekatan saintifik, saya masih menggunakan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran.. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peserta didik SMA Negeri 1 Kambowa dimana mereka mengatakan bahwa dalam melakukan pembelajaran, guru fisika belum menggunakan pendekatan saintifik, jarang sekali memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertanya, guru hanya sekedar menjelaskan materi, terkadang hanya sekedar memberikan buku fisika untuk dicatat. Sehingga membuat mereka malas untuk belajar fisika.

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Jumaedah selaku wakasek kurikulum SMA Negeri 1 Kambowa dimana, beliau mengatakan bahwa dalam proses belajar mengajar guru fisika belum sepenuhnya menggunakan pendekatan saintifik, masih menggunakan metode ceramah dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut juga sesuai dengan ungkapan Ibu Nunayani Tiu selaku pengawas SMA Negeri 1 Kambowa terkait pelaksanaan pembelajaran dimana, pada saat melaksanakan pembelajaran guru fisika sudah menggunakan pendekatan saintifik namun belum sepenuhnya. Model pembelajaran yang digunakan masih model pembelajaran langsung dan juga menggunakan metode ceramah yang kemudian membuat peserta didik cenderung pasif dalam pembelajaran.

Hal ini juga senada dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas X IPA I dan XI IPA 1 pada saat kegiatan pembelajaran didapatkan bahwa guru fisika sudah menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran namun terdapat beberapa kegiatan dalam pendekatan saintifik yang belum terlaksana yakni kegiatan mengamati, menalar dan mengkomunikasikan. Metode pembelajaran yang digunakan guru adalah metode ceramah, dimana guru lebih berperan aktif dibandingkan peserta didik

(2) Penggunaan Media Pembelajaran

Berdasarkan wawancara kepada Bapak Jamal Jamia selaku guru beliau, mengatakan bahwa saya masih menggunakan papan tulis sebagai media untuk menjelaskan materi kepada peserta didik, belum menggunakan lembar kerja peserta didik (LKPD) dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan wawancara peserta didik dimana, mereka mengatakan bahwa dalam melakukan pembelajaran guru fisika hanya menggunakan papan tulis untuk menjelaskan, terkadang menggunakan alat peraga untuk menjelaskan materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Ibu Jumaeda selaku wakasek kurikulum dimana, beliau mengatakan bahwa media yang digunakan guru fisika masih sangat kurang, guru fisika hanya menggunakan papan tulis untuk menjelaskan materi pembelajaran.

Berdasarkan wawancara kepada Ibu Nurnayani Tiu selaku pengawas 1 SMA Negeri Kambowa beliau, mengatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran guru fisika sangat minim dalam menggunakan media, belum menggunakan LKPD sebagai media untuk membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. Hal ini senada dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas X IPA I dan XI IPA 1 pada saat kegiatan pembelajaran didapatkan bahwa guru fisika hanya menggunakan papan tulis sebagai media pembelajaran, tidak menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

(3) Pengelolaan Kelas

Berdasarkan wawancara dengan bapak Jamal Jamia selaku guru fisika SMA Negeri 1 Kambowa beliau, mengatakan bahwa saya selalu menegur peserta didik yang membuat kegaduhan saat belajar mengajar, tidak mengatur tata letak posisi kursi peserta didik. Hal yang sama juga diungkapkan oleh peserta didik dimana, mereka mengatakan bahwa guru sering menegur peserta didik yang membuat kegaduhan, tetapi masih ada saja yang masih membuat kegaduhan, tidak mengatur tata letak posisi tempat duduk kami. Hal ini sejalan dengan wawancara Ibu Jumaedah selaku wakasek kurikulum SMA Negeri 1 Kambowa beliau, mengatakan bahwa guru fisika selalu menegur peserta didik yang melakukan kegaduhan dalam proses belajar mengajar namun, masih terdapat peserta didik yang melakukan kegaduhan walaupun sudah ditegur berap kali. Dalam pengaturan tataletak posisi tempat duduk peserta didik guru fisika tidak pernah melakukannya.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Nurnyanu selaku Pengawas SMA Negeri 1 Kambowa dimana, beliau mengatakan bahwa guru fisika tdk pernah mengatur tata letak posisi tempat duduk peserta didik pada saat pembelajaran, menegur peserta didik yang melakukan kegaduhan. Hal ini senada dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas X IPA I dan XI IPA 1 pada saat kegiatan pembelajaran didapatkan bahwa guru fisika menegur peserta didik yang membuat kegaduhan namun mereka masih saja

melakukan kegaduhan, tidak mengatur tata letak tempat duduk peserta didik.

2) Kegiatan Penutup

Berdasarkan wawancara kepada Bapak Jamal selaku guru fisika SMA Negeri 1 Kambowa dimana, beliau mengatakan bahwa dalam kegiatan penutup saya memberikan tugas kepada peserta didik untuk diselesaikan di rumah. Selain mewawancarai guru fisika peneliti juga mewawancarai peserta didik dimana mereka mengatakan bahwa guru fisika jarang sekali menyimpulkan materi yang telah diajarkan, kadang memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara Ibu Jumaeda selaku wakasek kurikulum dimana, beliau mengatakan bahwa pada kegiatan penutup guru fisika memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan dirumah, tidak menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang, tidak menyimpulkan materi yang sudah diajarkan.

Hal tersebut juga sesuai dengan ungkapan Ibu Nurnayani Tiu selaku pengawas SMA Negeri 1 Kambowa dimana, beliau mengatakan bahwa bapak Jamal selaku guru fisika memberikan tugas diakhir pembelajaran, tidak menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dan tidak menyampaikan materi apa yang akan dipelajari untuk pertemuan selanjutnya. Hal ini senada dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas X IPA I dan XI IPA 1 pada saat kegiatan pembelajaran didapatkan bahwa guru fisika tidak pernah

menyimpulkan materi yang telah diajarkan, memberikan tugas rumah, dan tidak menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

4.1.1.3 Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran.

Permendikbud nomor 22 tahun 2016 menjelaskan bahwa penilaian autentik (*authentic Assesment*) adalah bentuk penilaian yang menilai peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Penilaian autentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya.

Berdasarkan wawancara kepada Bapak Jamal selaku guru fisika SMA Negeri 1 Kambowa dimana, beliau mengatakan bahwa saya sudah menggunakan penilaian autentik dalam pembelajaran dimana saya menilai aspek pengetahuan melalui ulangan atau kuis, menilai aspek sikap pada saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan wawancara kepada Ibu Jumaedah selaku wakasek kurikulum dimana, beliau mengatakan bahwa dalam melakukan penilaian guru fisika sudah menggunakan penilaian autentik dimana guru tidak hanya menilai aspek kognitif namun menilai juga aspek sikap tetapi untuk penilaian keterampilan sangat jarang dilakukan pada saat pembelajaran oleh guru fisika.

Hal tersebut juga sesuai dengan ungkapan Ibu Nurnayani selaku pengawas SMA Negeri 1 Kambowa dimana, beliau mengatakan bahwa guru fisika menggunakan penilaian autentik untuk menilai proses dan hasil pembelajaran. Guru fisika menilai aspek kognitif, aspek sikap namun untuk aspek keterampilan guru fisika belum melakukan penilaian pada saat pembelajaran berlangsung.

4.1.2 Kendala Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi kurikulum bermuara pada pelaksanaan pembelajaran sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran lebih menekankan pada standar proses yang terdiri dari perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian pembelajaran. Dalam penerapannya kurikulum 2013 tidak selamanya berjalan dengan baik pasti terdapat kendala yang dihadapi. Kendala-kendala yang dimaksudkan dalam penelitian ini meliputi kendala implementasi kurikulum 2013 dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil dan proses pembelajaran.

4.1.2.1 Kendala Implementasi Kurikulum dalam Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Jamal Jamia selaku guru fisika SMA Negeri 1 Kambowa dimana, beliau mengatakan bahwa kendala-kendala yang saya hadapi dalam perencanaan pembelajaran yakni dalam pembuatan RPP. Saya masih kesusahan dalam merumuskan indikator pembelajaran karena harus disesuaikan dengan kompetensi dasar, belum menggunakan model pembelajaran yang termaksud dalam pendekatan saintifik. Belum pernah mengikuti

pelatihan terkait pembuatan perencanaan pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum 2013.

Hal ini sejalan dengan ungkapan Ibu Jumedah selaku wakasek kurikulum SMA Negeri 1 Kambowa dimana, beliau mengatakan bahwa dalam pembuatan RPP guru fisika masih menggunakan model pembelajaran konvensional, belum pernah mengikuti pelatihan terkait pembuatan perencanaan pembelajaran. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Nurnayani Tiu selaku Pengawas SMA Negeri 1 Kambowa dimana, beliau mengatakan bahwa kendala yang dihadapi guru fisika dalam perencanaan pembelajaran yakni masih kesusahan dalam merumuskan indikator pembelajaran, belum menggunakan media pembelajaran yang bisa membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, kesusahan dalam menentukan model pembelajaran yang disesuaikan dengan sintaks pembelajaran yang terdapat dalam kegiatan inti.

4.1.2.2 Kendala Implementasi Kurikulum dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan wawancara kepada Bapak Jamal Jamia selaku guru fisika SMA Negeri 1 Kambowa dimana, beliau mengatakan bahwa Kendala yang saya alami dalam pelaksanaan pembelajaran yakni terbatasnya sumber belajar, alat dan media pembelajaran berupa alat peraga, proyektor, dan penunjang lainnya yang dimiliki sekolah. Masih banyak peserta didik yang cenderung pasif dalam pembelajaran.

Tidak pernah mengikuti pelatihan terkait implementasi 2013. Masih terdapat peserta didik yang tidak mendengarkan arahan

Hal ini sejalan dengan ungkapan Ibu Juraedah selaku wakasek kurikulum dimana, beliau mengatakan bahwa Fasilitas yang dimiliki sekolah masih belum memadai yakni belum adanya sumber listrik disetiap kelas, terbatasnya alat dan media seperti proyektor, masih banyak peserta didik yang sangat bandel dan tidak menghargai guru. Guru fisika masih menggunakan model pembelajaran konvensional menyebabkan peserta didik cepat bosan dan tidak aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Nurnayani Tiu selaku pengawas SMA Negeri 1 Kambowa dimana beliau mengatakan bahwa Fasilitas yang dimiliki sekolah masih belum memadai, baik itu bahan ajar, media maupun alat yang diperlukan saat kegiatan belajar mengajar. jarang sekali diadakan pelatihan terkait implementasi kurikulum 2013, masih banyaknya peserta didik yang cenderung pasif, masih belum bisa memilih model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif.

4.1.2.3 Kendala implementasi kurikulum 2013 dalam penilaian Proses dan Hasil pembelajaran

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Jamal Jamiah selaku guru fisika dimana, beliau mengatakan bahwa jarang sekali adanya pelatihan terkait penilaian dalam kurikulum 2013 menyebabkan saya kesulitan dalam melakukan penilaian, ditambah lagi banyaknya

penilaian yang mesti saya lakukan yakni bukan hanya kognitif saja melainkan penilaian sikap dan psikomotorik.

Hal ini sejalan dengan ungkapan Ibu Jumaedah selaku wakasek kurikulum dimana beliau mengatakan bahwa pelatihan terkait penilaian implementasi kurikulum 2013 hanya dilakukan satu kali saja dan juga waktu yang tidak terlalu maksimal pada saat pelatihan menyebabkan banyak guru yang kesulitan dalam melakukan penilaian salah satunya adalah guru fisika. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Nurnayani Tiu selaku pengawas SMA Negeri 1 Kambowa dimana beliau mengatakan bahwa guru fisika masih kesusahan dalam melakukan penilaian hasil dan proses pembelajaran. Hal ini disebabkan jarang sekali adanya pelatihan terkait tata cara penilaian dalam kurikulum 2013.

4.1.3 Solusi untuk Mengatasi Kendala-Kendala yang terjadi saat Mengimplementasikan Kurikulum 2013

4.1.3.1 Solusi Mengatasi kendala dalam Pengimplementasian Kurikulum 2013 dalam Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan wawancara guru Bapak Jamal Jamiah selaku guru fisika dimana, beliau mengatakan bahwa solusi untuk mengatasi masalah yang terjadi dalam pengimplementasian kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Kambowa yakni perlu diadakan pelatihan terkait perencanaan pembelajaran yang bukan hanya satu kali melainkan sampai kami sebagai guru benar-benar paham. Hal ini sejalan dengan ungkapan Ibu Jumaeda selaku wakasek kurikulum dimana, beliau

mengatakan bahwa guru harus mengembangkan terus kemampuannya dan juga perlu diadakan pembinaan atau pelatihan terkait pembuatan perencanaan pembelajaran sesuai kurikulum 2013. Hal yang sama juga diungkapkan oleh pengawas SMA Negeri 1 Kambowa dimana, beliau mengatakan bahwa perlu diadakan pelatihan atau bimbingan terkait perencanaan pembelajaran. Peneliti menyarankan perlu diadakan sosialisasi terkait pembuatan perencanaan pembelajaran yang terbaru agar para guru tidak ketinggalan informasi, dan juga perlu diadakan pelatihan terkait pembuatan perencanaan pembelajaran.

4.1.3.2 Solusi Mengatasi kendala dalam Pengimplementasian Kurikulum 2013 dalam Pelaksanaan Pembelajaran.

Berdasarkan wawancara guru Bapak Jamal Jamiah selaku guru fisika dimana, beliau mengatakan bahwa solusi untuk mengatasi masalah tersebut yakni fasilitas sekolah mesti diperlengkap lagi, perlu diadakan pelatihan terkait implementasi kurikulum 2013 yang bukan hanya satu kali melainkan sampai kami sebagai guru benar-benar paham.

Hal ini sejalan dengan ungkapan Ibu Jumaeda selaku wakasek kurikulum dimana beliau mengatakan bahwa Dalam menghadapi masalah masalah dalam implementasi kurikulum 2013 baik dari pihak sekolah maupun pemerintah sebaiknya melengkapi media dan alat yang dibutuhkan guru dalam pembelajaran, seperti pengadaan proyektor, pengadaan sumber listrik disetiap kelas. Disamping itu, guru juga harus bisa menggunakan model yang membuat peserta

didik lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal yang sama juga diungkapkan oleh pengawas SMA Negeri 1 Kambowa dimana, beliau mengatakan bahwa solusi untuk mengatasi masalah tersebut yakni perlu diadakan pengadaan terkait perlengkapan pembelajaran baik itu bahan ajar, media dan alat atau komponen lainnya. dan perlu diadakan pelatihan terkait pelaksanaan pembelajaran. Peneliti juga menyarankan agar fasilitas yang dimiliki oleh sekolah khususnya fasilitas yang berkaitan dengan pembelajaran fisika, seperti bahan ajar fisika yang sesuai dengan kurikulum 2013, media pembelajaran seperti proyektor, peralatan laboratorium, dan juga sumber listrik disetiap kelas perlu diadakan dan diperlengkap lagi.

4.1.3.3 Solusi Mengatasi kendala dalam Pengimplementasian Kurikulum 2013 dalam Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

Berdasarkan wawancara guru Bapak Jamal Jamiah selaku guru fisika dimana, beliau mengatakan bahwa Solusi untuk mengatasi kendala tersebut yakni perlu diadakan pelatihan terkait penilaian hasil dan poses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan ungkapan Ibu Jumaeda selaku wakasek kurikulum dimana beliau mengatakan bahwa solusi untuk mengatasi kendala tersebut yakni perlu diadakan lagi pelatihan tentang penilaian hasil dan proses pembelajaran sesuai kurikulum 2013. Disamping itu guru juga harus mencari tahu atas ketidaktahuannya terkait penilaian pembelajaran. Hal yang sama juga diungkapkan oleh pengawas SMA Negeri 1 Kambowa dimana, beliau

mengatakan bahwa Solusinya yakni perlu diadakan pelatihan terkait penilaian hasil dan proses pembelajaran. Peneliti juga menyarankan agar diadakan pelatihan terkait penilaian proses dan hasil pembelajaran, guru mestinya selalu mencari tahu atas ketidapahamannya terkait penilaiaan, guru dituntut harus kreatif untuk melakukan penilaian khususnya pada penilaian keterampilan.

4.1 Pembahasan

4.2.1 Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Kambowa

Implementasi kurikulum yang dimaksudkan dalam penelitian ini yakni implementasi kurikulum 2013 dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil dan proses pembelajaran.

4.2.1.1 Perencanaan Pembelajaran di SMA Negeri 1 Kambowa

Silabus dan RPP yang dipersiapkan oleh guru fisika SMA Negeri 1 Kambowa masih menggunakan permendikbud No 65 Tahun 2013 tentang standar proses, guru tidak lagi membuatnya sendiri melainkan hanya sekedar mengambil silabus dan RPP yang sudah jadi. Pembuatan RPP guru fisika lakukan ketika adanya pemeriksaan baik itu dari pengawas atau dari wakasek kurikulum. Hal tersebut dibuktikan dari kesimpulan hasil wawancara Guru Fisika, Wakasek kurikulum dan Pengawas SMA Negeri 1 Kambowa yang dapat dilihat pada lampiran 10.

Berdasarkan penjelasan di atas, sesuai dengan pendapat Pramana (2016) yang mengatakan bahwa kesiapan guru fisika SMA kabupaten Mimika untuk memulai pembelajaran sudah sesuai dengan acuan silabus dan RPP walaupun belum maksimal seperti menyiapkan materi, metode dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Hal tersebut juga sama dengan ungkapan Ernawati & Safitri yang mengatakan bahwa Proses pembelajaran akan efektif jika RPP telah dipersiapkan oleh guru dan diterapkan sesuai kaedahnyanya. Pada dasarnya RPP adalah sebagai alat untuk menunjang sebuah proses pembelajaran berjalan maksimal sesuai tujuan yang diharapkan. Banyak masalah yang dihadapi oleh beberapa guru dalam menyiapkan RPP berbasis kurikulum 2013. Guru memiliki kesulitan beragam mulai dari cara membuat RPP, penilaian bagi siswa berdasarkan kurikulum 2013 dan penerapannya dalam proses pembelajaran.

4.2.1.2 Pelaksanaan Pembelajaran di SMA Negeri 1 Kambowa

Pada pelaksanaan pembelajaran terdapat 3 komponen yang mesti diterapkan oleh guru yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan guru fisika SMA Negeri 1 Kambowa belum sepenuhnya mengikuti rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat dimana, guru fisika hanya menanyakan kesiapan peserta didik untuk belajar dan menyampaikan materi yang akan diajarkan, tidak memberikan apersepsi dan motivasi dan juga tidak menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Pada kegiatan inti guru fisika belum sepenuhnya menerapkan kurikulum 2013 dimana, guru fisika belum sepenuhnya menggunakan atau mengaplikasikan kegiatan yang terdapat dalam pendekatan saintifik (guru hanya menggunakan kegiatan mananya), belum menggunakan model pembelajaran sesuai pendekatan saintifik, penggunaan media yang masih minim, sehingga menyebabkan peserta didik pasif dalam pembelajaran, guru fisika selalu menegur peserta didik yang membuat kegaduhan. Pada kegiatan penutup guru fisika tidak pernah menyimpulkan materi yang telah diajarkan namun hanya memberikan tugas kepada peserta didik. Hal ini dibuktikan dari kesimpulan hasil wawancara guru fisika, peserta didik, wakasek kurikulum, pengawas dan observasi peneliti yang dapat dilihat pada lampiran 10.

Berdasarkan penjelasan di atas, sesuai dengan pendapat Haryadi (2014) yang mengatakan bahwa pada kegiatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik tidak dicantumkan dengan jelas (hanya mempelajari), menggunakan model pembelajaran selain model yang diutamakan dalam pembelajaran Kurikulum 2013 (*Inquiry, Project Based Learning, Discovery Learning dan Problem Based Learning*). Hal lain juga diungkapkan oleh Pramana (2016) yang mengatakan bahwa salah satu guru fisika masih memilih metode ceramah dan mencatat secara monoton, hal ini disebabkan guru masih kesulitan dalam membangun konsep dalam kognitif peserta didik,

masih terbatasnya sarana prasarana pendukung disekolah, keterbatasan alat peraga.

Hal tersebut juga sesuai dengan ungkapan Putri dan Jumaidi (2017) yang mengatakan bahwa masih jarang sekali guru menerapkan model-model pembelajaran yang ditentukan pada Kurikulum 2013 seperti PBL, PJBL, dan discovery learning. Kemampuan guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai Kurikulum 2013 masuk kategori kurang baik dengan persentase 42,05%.

4.2.1.3 Penilaian Proses dan Hasil Penilaian di SMA Negeri 1 Kambowa

Penilaian autentik mencakup tiga ranah hasil belajar yaitu ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Terminologi autentik merupakan sinonim dari asli, nyata atau sebenarnya, valid, atau reliabel. Secara konseptual penilaian autentik lebih bermakna secara signifikan dibandingkan dengan tes pilihan ganda terstandar sekalipun (Kemendikbud, 2013).

Penilaian yang digunakan oleh guru fisika SMA Negeri 1 Kambowa merupakan penilaian autentik namun, dalam penerapannya guru fisika hanya melakukan penilaian kognitif dan sikap tetapi tidak untuk keterampilan pada saat pembelajaran. Hal ini dibuktikan dari kesimpulan hasil wawancara guru fisika, wakasek kurikulum, pengawas yang dapat dilihat pada lampiran 10.

4.2.2 Kendala Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Kambowa

Kendala implementasi kurikulum 2013 yang dimaksudkan dalam penelitian ini yakni kendala dalam perencanaan pembelajaran, kendala dalam pelaksanaan pembelajaran dan kendala dalam penilaian hasil dan proses pembelajaran.

4.2.2.1 Kendala implementasi Kurikulum 2013 dalam Perencanaan Pembelajaran.

Kendala-kendala yang dialami oleh guru fisika dalam perencanaan pembelajaran yaitu belum pernah mengikuti pelatihan terkait perencanaan pembelajaran, sehingga menyebabkan guru fisika belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan saintifik, masih kesusahan dalam perumusan indikator pembelajaran. Hal ini dibuktikan dari kesimpulan hasil wawancara kepada guru fisika, wakasek kurikulum, dan pengawas SMA Negeri 1 Kambowa yang dapat dilihat pada lampiran 10.

Berdasarkan penjelasan di atas, sesuai dengan pendapat Gunawan (2017) yang mengatakan bahwa tidak semua guru bidang studi Fisika mampu memberikan dokumen yang sesuai dengan standart proses pembelajaran seperti RPP. Satu dari tiga guru yang menjadi sampel penelitian belum menggunakan RPP, dengan alasan belum bisa dalam membuat RPP hasil revisi karena belum memperoleh pelatihan.

4.2.2.2 Kendala Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Kendala yang dialami oleh guru fisika dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu masih minimnya fasilitas yang dimiliki oleh sekolah, baik dari segi bahan ajar, media dan alat seperti proyektor, belum adanya sumber listrik disetiap kelas. Disamping itu, guru fisika tidak pernah mengikuti pelatihan terkait pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Hal ini dibuktikan dari kesimpulan hasil wawancara guru fisika, wakasek kurikulum, dan pengawas SMA Negeri 1 Kambowa yang dapat dilihat pada lampiran 10.

Berdasarkan penjelasan di atas, sesuai dengan pendapat Hardiyanti (2017) yang mengakan bahwa hambatan-hambatan yang dialami oleh responden (guru) dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 ke dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu terbatasnya bahan ajar, buku pegangan siswa dan buku pegangan guru yang belum terbagi secara merata, kurangnya fasilitas di sekolah dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran, kemampuan dasar yang dimiliki siswa yang berbeda-beda baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap, input siswa yang sulit atau kurang semangat untuk berdiskusi, kesulitan dalam menumbuhkan keberanian dan kemauan siswa, kesulitan memacu siswa untuk aktif belajar mandiri.

Hal ini sesuai dengan ungkapan Gunawan (2017) yang mengatakan bahwa Kesulitan yang dialami guru ini beragam tingkatannya. Tingkatan-tingkatan kesulitan tersebut dipengaruhi oleh

faktor fasilitas, dan kesiapan guru. Fasilitas yang dimaksudkan adalah tidak lengkapnya bahan ajar berupa buku cetak kurikulum 2013 hasil revisi yang ketersediaannya masih terbatas bahkan belum dimiliki semua sekolah. Terbatasnya alat dan media pembelajaran berupa alat peraga, proyektor, dan penunjang lainnya yang dimiliki sekolah, salah satu guru diantara ketiga guru yang diteliti belum memiliki pemahaman dan pengalaman yang cukup memadai terkait pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan guru tersebut belum menerima pelatihan-pelatihan mengenai kurikulum 2013

Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Waybin (2014) yang mengatakan bahwa hambatan yang terjadi pada saat mengimplementasikan Kurikulum 2013 kedalam pelaksanaan pembelajaran adalah pelaksanaan pembelajaran dengan Kurikulum 2013 masih agak sulit dilaksanakan karena siswa sama sekali belum mengenal Kurikulum 2013. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific approach*, *project based learning*, *discovery learning* masih sulit untuk diterapkan, hal tersebut dikarenakan siswa dalam proses belajar mengajar cenderung tidak aktif “jalan di tempat”. Selain itu, kesulitan yang dialami oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 ke dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu terbatasnya bahan ajar, buku pegangan siswa dan

buku pegangan guru yang belum ada, kurangnya fasilitas di sekolah dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Subagiyo dan Safrudiannur (2014) yang mengatakan bahwa kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 secara umum yakni penerimaan buku siswa dan buku guru terlambat ke setiap sekolah serta jumlahnya yang tidak sesuai serta isi buku guru yang tidak banyak membantuguru dalam penyampaian materi serta buku siswa dan buku guru untuk pelajaran produktif di SMK belum tersedia, pelatihan bagi guru dan kepala sekolah yang belum memuaskan karena waktu dan kuantitas pelatihan yang kurang dan instruktur yang tidak kompeten serta materi pelatihan lebih terfokus pada teori dalam Kurikulum 2013.

4.2.2.3 Kendala Implementasi Kurikulum 2013 dalam Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran.

Kendala yang dihadapi oleh guru fisika SMA Negeri 1 Kambowa dalam penilaian proses dan hasil pembelajaran yakni kesulitan dalam melakukan penilaian, ditambah lagi banyaknya penilaian yang mesti saya lakukan yakni bukan hanya kognitif saja melainkan penilaian sikap dan psikomotorik. Jarang sekali diadakan pelatihan terkait penilaian hasil dan proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dari kesimpulan hasil wawancara guru fisika, wakasek kurikulum, dan pengawas SMA Negeri 1 Kambowa yang dapat dilihat pada lampiran 10.

Berdasarkan penjelasan di atas, sesuai dengan pendapat Hari Setiadi (2016) yang mengatakan bahwa pada tahap pelaksanaan ditemukan banyak guru yang kesulitan dalam melaksanakan penilaian di kurikulum 2013 terutama dalam penilaian sikap pembelajaran. Hal tersebut juga senada dengan ungkapan Pamungkas (2017) yang mengatakan bahwa Dalam evaluasi hasil belajar siswa yakni penilaian, ada masalah yang dihadapi oleh guru. Terlalu banyaknya aspek yang harus dinilai membuat guru menjadi kerepotan. Penilaian autentik yang mengharuskan melakukan pengamatan dan penilaian siswa per individu dirasa memberatkan guru karena siswa satu kelas yang jumlahnya cukup banyak dinilai oleh seorang guru kelas saja sehingga membuat penilaian menjadi kurang maksimal.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Pramana (2016) yang mengatakan bahwa pemahaman guru dalam melakukan penilaian peserta didik belum tepat, kendala lain yang dihadapi guru yakni menilai keterampilan peserta didik yang disebabkan oleh sarana dan prasarana yang belum memadai. Subagiyo dan Safrudiannur (2014) juga menjelaskan kendala yang dialami oleh guru dalam melakukan penilaian dimana, guru belum optimal dalam menerapkan penilaian otentik karena saat proses pembelajaran, guru terbiasa fokus kepada penyampaian materi pada buku siswa, guru merasa kesulitan menerapkan penilaian otentik karena harus mengajar banyak kelas dan

banyak siswa, guru kesulitan membuat diskripsi keberhasilan siswa terkait dengan aspek psikomotor dan kognitif

Hal tersebut juga senada dengan ungkapan Pamungkas (2017) yang mengatakan bahwa Dalam evaluasi hasil belajar siswa yakni penilaian, ada masalah yang dihadapi oleh guru. Terlalu banyaknya aspek yang harus dinilai membuat guru menjadi kerepotan. Penilaian autentik yang mengharuskan melakukan pengamatan dan penilaian siswa per individu dirasa memberatkan guru karena siswa satu kelas yang jumlahnya cukup banyak dinilai oleh seorang guru kelas saja sehingga membuat penilaian menjadi kurang maksimal.

4.2.3 Solusi Mengatasi Kendala-Kendala yang terjadi saat Mengimplementasikan Kurikulum 2013

4.2.3.1 Solusi mengatasi Kendala Implementasi Kurikulum 2013 dalam Perencanaan Pembelajaran.

Solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi dalam perencanaan pembelajaran yaitu menjawab kendala-kendala yang sedang terjadi yakni perlu diadakan sosialisasi dan pelatihan terkait perencanaan pembelajaran yang bukan hanya satu kali tetapi beberapa kali atau sampai guru-guru betul-betul paham. Guru sebagai seorang pendidik harus sepatutnya memenuhi hal-hal yang belum diketahuinya atau selalu mengembangkan kemampuannya terkait perencanaan pembelajaran. Hal ini dibuktikan dari kesimpulan hasil wawancara guru fisika, wakasek kurikulum, dan pengawas SMA Negeri 1 Kambowa yang dapat dilihat pada lampiran 10.

Berdasarkan penjelasan di atas, sesuai dengan pendapat Waybin (2014) yang mengatakan bahwa Perlu adanya diklat Kurikulum 2013, contoh RPP kompetensi kejuruan, dan perangkat lainnya agar memudahkan guru dalam membuat RPP, memodifikasi silabus sendiri, dan menyusun bahan ajar sendiri.

4.2.3.2 Solusi Mengatasi Kendala Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pelaksanaan Pembelajaran.

Solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu perlu dilakukan pengadaan dari segi fasilitas yakni pengadaan proyektor, sumber listrik, bahan ajar sesuai kurikulum 2013 terbaru, peralatan laboratorium. Disamping pengadaan terkait fasilitas sekolah perlu juga diadakan pelatihan atau bimbingan terkait pelaksanaan pembelajaran yang bukan hanya satu kali tetapi beberapa kali atau sampai guru guru betul-betul paham. Hal ini dibuktikan dari kesimpulan hasil wawancara guru fisika, wakasek kurikulum, dan pengawas SMA Negeri 1 Kambowa yang dapat dilihat pada lampiran 10.

Berdasarkan penjelasan di atas, sesuai dengan pendapat Waybin (2014) yang mengatakan bahwa solusi untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu melakukan berbagai pendekatan untuk menciptakan suasana belajar aktif, menciptakan suasana belajar yang tidak menjenuhkan bagi siswa agar siswa lebih aktif dalam menggali informasi. Untuk mendorong siswa lebih aktif dan mandiri dengan kemampuan dasar yang telah siswa miliki baik

pengetahuan, keterampilan maupun sikap guru memberikan tugas tambahan baik secara kelompok ataupun secara individu dengan kemampuan yang heterogen. Selain itu, guru memaksimalkan fasilitas KBM yang ada di sekolah dengan menambah alat peraga atau membuat alat peraga, modul secara mandiri.

4.2.3.3 Solusi mengatasi Kendala Implementasi Kurikulum 2013 dalam Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran.

Solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi dalam penilaian proses dan hasil pembelajaran yakni perlu diadakan pelatihan tentang penilaian hasil dan proses pembelajaran sesuai kurikulum 2013, guru juga harus mencari tahu atas ketidaktahuannya terkait penilaian pembelajaran dan juga guru harus kreatif dalam melakukan penilaian khususnya pada penilaian keterampilan. Hal ini dibuktikan dari kesimpulan hasil wawancara guru fisika, wakasek kurikulum, dan pengawas SMA Negeri 1 Kambowa yang dapat dilihat pada lampiran 10.

Ruslan dkk (2016) menyatakan bahwa solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala penilaian adalah berharap ruang lingkup pada penilaian diharapkan dapat diperkecil. Pemerintah memberikan pelatihan yang lebih dalam lagi kepada guru-guru yang belum memahami Kurikulum 2013. Guru juga dapat mengatasi hambatan tersebut dengan segera merekap nilaisiswa agar tidak menumpuk dan menyelesaikan penilaian setelah proses pembelajaran berakhir.